

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Peran serta fungsi guru dalam mencerdaskan anak didik sangat dominan dan menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan kualitas pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan harus mendorong manusia untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupannya kearah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan pada diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimiliki sepanjang hayat.<sup>2</sup> Dengan begitu, pendidikan sangat penting dalam mengiringi kehidupan manusia. Dunia pendidikan juga dibantu dengan adanya keberadaan seorang pendidik. Seorang pendidik atau guru adalah bagian utama di dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu kesuksesan dalam pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat tercapai jika adanya suatu interaksi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Dalam sebuah pendidikan seorang guru dituntut untuk bisa profesional dalam mengajarnya. Bahwasanya pendidikan pada UU RI nomor 20 tahun 2023 yakni, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> La Hadisi, dkk., “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kediri,” *Jurnal Al-Ta'dib* 10, No.2 (2017): 146.

<sup>2</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 35.

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 1

Seorang guru harus mempunyai kesiapan dan kompetensi serta profesionalisme guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan situasi belajar yang kondusif dan dapat menghasilkan suasana belajar yang maksimal. Untuk dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif maka diperlukan adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan orang yang berkaitan. Seorang guru diharapkan dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Bahwa guru merupakan seorang pendidik yang professional tugas utamanya mendidik sesuai dengan keahliannya dibidang pendidikan. Yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Proses pembelajaran menjadi suatu aktivitas terstruktur dan terencana yang mempersiapkan individu agar tujuan pembelajaran yang efektif dapat tercapai. Maka dari itu proses pembelajaran akan menghasilkan dua aktivitas utama. Yang pertama, melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur mampu membawa perubahan perilaku peserta didik. Yang kedua, melalui kegiatan proses mengajar seorang guru mampu melaksanakan transfer ilmu.<sup>4</sup> Pada kegiatan belajar mengajar, seorang guru diharapkan mampu mengkondisikan peserta didik agar tujuan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dan peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada seorang guru melainkan juga pada siswa. Dengan demikian, peserta didik yang belajar secara aktif dalam pembelajaran akan memiliki pemahaman daya serap yang lebih baik.

Daya serap dalam dunia pendidikan dihubungkan dengan kemampuan atau kualitas belajar siswa secara individual. Daya serap adalah kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga siswa dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Daya serap disebut sebagai *intelegensi* atau kecerdasan.<sup>5</sup>

Dalam meningkatkan daya serap siswa, seorang guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai. Agar siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan melalui metode yang digunakan, maka menjadikan proses

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

<sup>5</sup> Hadisi, dkk., "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kediri," 150.

pembelajaran tersebut dapat berhasil. Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sering kali seorang guru menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah tanpa memakai alternatif metode yang lebih tepat dan aktif.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan materi yang sangat penting bagi kehidupan siswa akan memiliki kemampuan tentang baca tulis Al-Quran dan Hadis serta dapat memahami makna maupun tafsirannya.<sup>6</sup> Al-Qur'an Hadis merupakan perencanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok al-Qur'an dan al-Hadis.

Pada observasi dini yang dicoba penulis bahwasanya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'ahid Kudus tersebut proses pendidikan masih berpusat pada guru saja, serta perihal itu menimbulkan hanya gurunya yang aktif sebaliknya partisipasi peserta didik cenderung pasif. Proses pendidikan yang semacam itu dapat pula diucap dengan *teacher centered learning* ataupun pendidikan yang terpusatkan pada guru.

Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus berada di jalan K.H Muhammad Arwani, Bakalan Krapyak Kecamatan kaliwungu Kabupaten Kudus. Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid selokasi dengan Madrasah Aliyah Ma'ahid. Namun, pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid kudus berjalan dengan kondusif dan baik. Pendidikan di Madrasah secara umum menyelenggarakan dua kegiatan yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>7</sup>

Kasus tentang aktivitas proses pembelajaran tersebut menjadi lingkungan semacam jenuh, letih ingin tidur di kelas, asyik sendiri berdialog dengan teman, kurangnya perhatian lenih dan membuat kegaduhan. Hingga dari itu seseorang guru wajib mempunyai bermacam-macam kompetensi semenarik mungkin untuk mendukung profesionalitas pembelajaran. Salah satu pembuktiannya merupakan seseorang guru sanggup mempraktikkan

---

<sup>6</sup> Edi Suryanto, "Efektifitas Strategi Learning Starts With a Question (Pelajaran Dimulai dengan Pertanyaan) Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas VIII MTs Al-Hidayah Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2014-2015," (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2014), 2.

<sup>7</sup> Observasi awal, MTs Ma'ahid Kudus, 13 Januari 2019.

serta menghasilkan sesuatu aktivitas pendidikan yang bisa menggapai sasaran kompetensi yang diharapkan ialah proses pendidikan yang berpusat pada partisipan didik ataupun diucap dengan *student centered learning*. Pada proses aktivitas pendidikan Al-Qur'an Hadis butuh terdapatnya suatu alterasi metode yang tepat agar peserta didik lebih aktif sehingga tujuan pendidikan sesuai harapan.

Pendidikan dikatakan efisien apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Bersamaan dengan itu, seseorang pendidik ataupun guru dituntut untuk teliti memilah metode yang sesuai dalam menyampaikan materi. Metode yang sesuai dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan upaya guru dalam memiliki metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawab.<sup>8</sup>

Metode *make a match* merupakan metode pembelajaran dengan cara mencari pasangan kartu. Salah satu kegunaan metode ini yaitu siswa belajar sambil bermain dengan menguasai konsep/topik dengan suasana yang menyenangkan dan lebih aktif, sehingga siswa tidak cepat bosan pada proses kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup> Metode tersebut tidak begitu sulit melainkan mudah dan simpel serta sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan metode *make a match* ini diharapkan bisa meningkatkan atensi partisipan peserta didik untuk belajar serta ingin mengerti dengan apa yang di informasikan oleh guru.

Perihal seperti itu yang mendesak penulis untuk melaksanakan penelitiannya dengan mempraktikkan suatu metode pendidikan yang bisa meningkatkan daya serap peserta didik dalam mata pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'ahid Kudus. Oleh sebab itu, bersumber pada latar balik yang sudah dijabarkan oleh penulis, hingga penulist tertarik untuk melaksanakan riset yang bertajuk "*Pengaruh Penggunaan Metode Make A Match Terhadap Daya Serap Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus.*"

---

<sup>8</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2016), 94.

<sup>9</sup> Puji Lestari, dkk., "Pengaruh Model Make A Match Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Hidrokarbon," *Jurnal.untan.ac.id* 6, No.10 (2017): 2.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran al-qur'an hadis di MTs Ma'ahid kodus?
2. Bagaimana tingkat daya serap siswa kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode *make a match* terhadap daya serap siswa di MTs Ma'ahid kodus?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran al-qur'an hadis di MTs Ma'ahid kodus?
2. Bagaimana tingkat daya serap siswa kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode *make a match* terhadap daya serap siswa di MTs Ma'ahid kodus?

## D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, diantaranya:

1. Secara Teoritis
 

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan chasanah pembelajaran bahwa metode *Make a Match* dapat meningkatkan daya serap siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi lembaga, dapat memberikan ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas pembelajaran dan pengajaran di madrasah untuk meningkatkan pemahaman siswa.
  - b. Bagi peserta didik, siswa diharapkan mampu memahami materi Al-Qur'an Hadis dan dapat meningkatkan daya serap siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode ceramah dan metode *Make a Match* di MTs Ma'ahid Kudus.

- c. Bagi pendidik, diharapkan para pendidik memberikan informasi tentang hasil/efek dari metode ceramah dan metode *Make a Match* dalam mengajar terhadap daya serap siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini menjelaskan kerangka penulisan/konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya meliputi:

Bab I pendahuluan, pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoretis dan praktis) dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, berisi penjabaran teori-teori yang ada sesuai dengan tema bahasan penulis dari beragam literature. Yang mana pada bab ini menguraikan kajian/teori yang mendukung, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, pada bab ini meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, *setting*/pengaturan penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV analisis data, pada bab ini meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, bab ini menguraikan kesimpulan dan saran-saran.